

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD N Wonosari VI

1. Identitas

Sekolah ini terletak di ruas jalan protokol Gunungkidul, tepatnya berada di Jalan KH Agus Salim 56, RT/RW 4/9, Kelurahan Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Kodepos 55813, Wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagian dari Negara Indonesia dengan posisi geografis -7,9613933 Lintang dan 110,5969067 Bujur. Nomor telepon (0274)392876, surel sd_wonosari6@yahoo.co.id website sekolah <http://sdwonosari6wonosari.pendidikan.gunungkidulkab.go.id/>

Nama sekolahnya adalah SD N Wonosari VI, berstatus sekolah negeri dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional(NPSN) 20402063. Termasuk dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Di bawah naungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul, Koordintor Wilayah(Korwil) Bidang Pendidikan Kecamatan Wonosari.

2. Sejarah

Sekolah Dasar Negeri Wonosari VI berdiri pada tahun 1967 dengan Surat Keputusan pendirian sekolah bernomor 125/KPTS/1991

tertanggal 1 April 1991, status kepemilikan adalah milik Pemerintah Daerah. Surat izin operasional 125/KPTS/1991 terhitung mulai tanggal 1 April 1991. Luas tanah bukan milik 2024 m². Periode kepala sekolah berturut-turut adalah Siti Rohayah masa jabatan 1967 sampai dengan 1994, Sukiman(1994-2003), Mudjijono(2004-2012), Dra. Hj. Iryan Swasini(2012-2016), dan Dra. Muji Riyanti, M.M.Pd. periode 2017 sampai dengan sekarang(2018).

3. Visi dan Misi

Visi:⁶³

”Terwujudnya Sekolah yang Unggul dalam IMTAK, IPTEK, Seni dan Budaya”

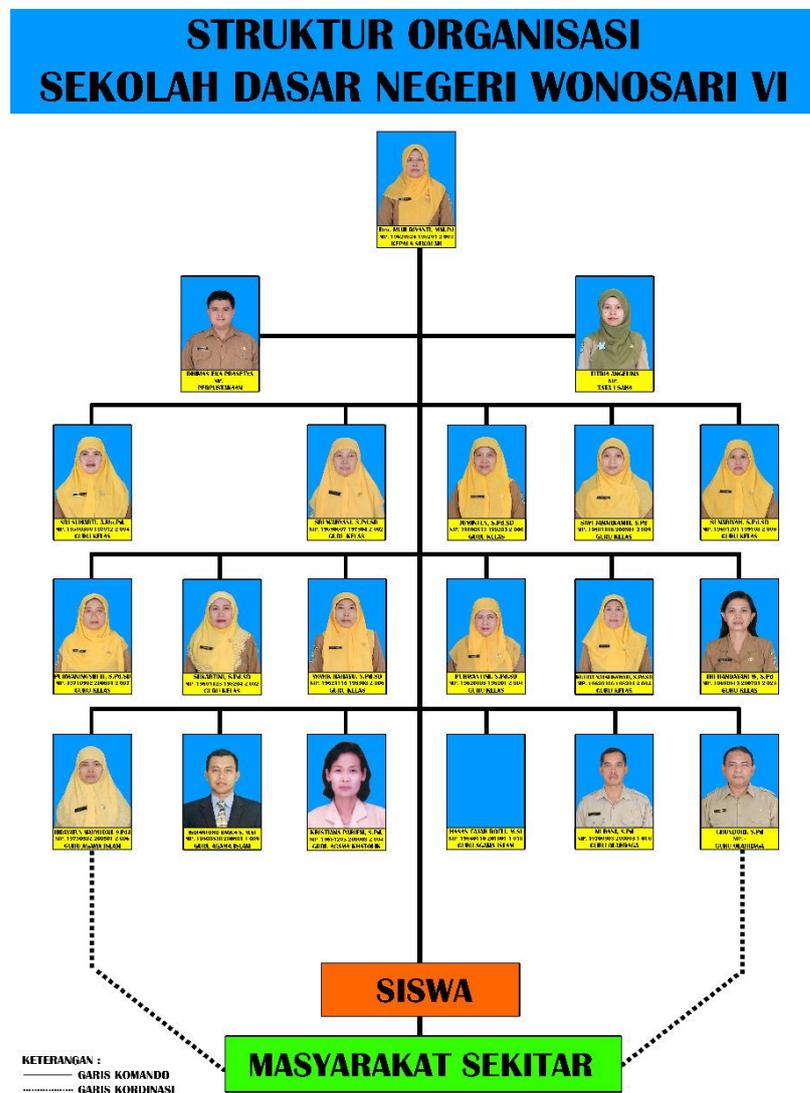
Misi:

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- b. Mendidik dan membentuk pribadi siswa untuk memiliki karakter dan akhlak mulia.
- c. Mewujudkan sekolah berstandar nasional
- d. Melaksanakan Pembelajaran yang efektif, Pelatihan yang produktif, dan Pembiasaan yang aktif.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan warga sekolah dalam bidang kesenian

⁶³ Struktur Kurikulum SD N Wonosari VI Tahun Pelajaran 2018/2019

- f. Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan
- g. Menumbuhkembangkan pembiasaan hidup sehat dan peduli lingkungan.
- h. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dalam setiap pembelajaran, event lomba dan kejuaraan, serta dalam tingkah laku keseharian.

4. Struktur Organisasi⁶⁴



⁶⁴ Data operator sekolah

5. Struktur Kurikulum dan Program Unggulan

a. Struktur Kurikulum⁶⁵

Tujuan Pengembangan Kurikulum ini untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan. Karakteristik Kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;

⁶⁵ Struktur Kurikulum SDN Wonosari VI Tahun Pelajaran 2018/2019

- 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

b. Program Unggulan

Program unggulan yang dilaksanakan ini bersinergi dengan pendidikan moral(karakter) yang sesuai dngan muatan kurikulum 2013. Program-program tersebut adalah:

- 1) Upacara Bendera. Sasaran kegiatan adalah siswa Kelas I - VI, Guru dan Karyawan setiap hari Senin dan hari-hari besar Nasional
- 2) Sholat berjamaah / sembahyang bersama. Siswa kelas I - VI Setiap hari sesuai jadwal dengan bimbingan guru
- 3) Do'a bersama melibatkan Siswa, guru, dan karyawan. Setiap hari dan insidental
- 4) Kegiatan *Semut Kecil*(*Sepuluh Menit untuk taman dan Kamar Kecil*), kegiatan ini dilaksanakan pada saat jam istirahat
- 5) Kegiatan *Semut Utama*(*Sepuluh Menit untuk Kegiatan Agama*), berisi tentang kegiatan keagamaan, khusus untuk Pendidikan

Agama Islam materi kegiatannya adalah variasi antara materi hafalan Juz'amma, tadarus, dan atau hafalan mengenai doa-doa dalam salat

- 6) Tadarus Al Qur'an diikuti oleh siswa kelas IV – VI. Dilaksanakan dua kali dalam satu minggu di setiap jam pelajaran PAI
- 7) Pembinaan Tilawah Qur'an. Sasarannya adalah siswa kelas III-V
- 8) Jumat bersih dan sehat, diikuti oleh guru, karyawan, dan siswa setiap hari Jum'at
- 9) Pesantren Ramadhan diikuti oleh siswa kelas I s.d VI, 3 hari selama bulan Ramadhan
- 10) Pelaksanaan Zakat, Infak / persembahan. Siswa kelas I s.d VI, guru. Zakat dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Infak dilaksanakan setiap pembelajaran PAI.
- 11) Pelaksanaan 'Idul Qurban. Kegiatan ini melibatkan guru, karyawan, dan siswa. Waktu pelaksanaan 1 hari setelah Idul Adha
- 12) Kemah Penggalang, diikuti oleh Penggalang setiap satu kali setelah mid semester gasal.
- 13) Pesta Siaga, diikuti oleh pramuka Siaga setiap satu kali setelah mid semester gasal.

- 14) Dianpinru Penggalang, pelaksanaannya setiap satu kali setelah mid semester genap.
- 15) Bakti social yang diikuti oleh guru, karyawan, dan siswa.
Waktunya insidental
- 16) Kesetiakawanan (ta'ziah, besuk orang sakit), diikuti oleh guru, karyawan, dan siswa. Waktunya insidental
- 17) Pembinaan kedisiplinan
- 18) Penanaman nilai akhlak mulia
- 19) Penanaman budaya bersih diri
- 20) Penanaman budaya bersih lingkungan kelas dan sekolah
- 21) Penanaman budaya lingkungan hijau oleh guru, karyawan, dan siswa dilaksanakan setiap hari
- 22) Peringatan hari besar agama
- 23) Peringatan hari besar nasional diikuti oleh guru, karyawan, dan siswa. Pelaksanaan setiap hari-hari besar nasional
- 24) Bimbingan dan pembinaan calon siswa berprestasi dan calon peserta OSN, OOSN, FLSSN, dan Kompetisi Bahasa dan Sastra, serta MTQ. Peserta bimbingan dan pembinaan adalah siswa kelas II – V setiap seminggu satu kali

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Jumlah Guru dan Karyawan

SDN Wonosari VI terdiri dari satu Kepala Sekolah, 16 guru PNS, 2 guru tidak tetap, dan 2 Pegawai Tidak Tetap, termasuk di dalamnya adalah Tenaga Administrasi dan Operator sekolah, Pustakawan Sekolah.

b. Jumlah Kelas dan Murid

SDN Wonosari VI terdiri dari enam kelas. Masing-masing kelas mempunyai dua rombongan belajar. Kelas I terdiri dari 52 siswa, Kelas II terdiri dari 61 siswa, Kelas III 62 siswa, Kelas IV 57 Siswa, Kelas V 51 Siswa, dan Kelas VI terdiri dari 50 siswa.

B. Pengembangan Karakter Jujur dan Tanggung jawab dengan Metode Cerita dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N Wonosari VI

Proses pendidikan karakter sejatinya tidak hanya berpusat kepada pendidikan agama saja, namun mata pelajaran yang lain pun bisa diintegrasikan dalam setiap pembelajaran. Dalam pembahasan penelitian ini karakter jujur dan tanggung jawab utamanya, setiap mata pelajaran mampu untuk disisipi pembiasaannya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan dalam Pendidikan Agama Islam pada kelas tiga dan kelas lima.

Penelitian ini mengambil subyek penelitian kelas tiga dan kelas lima. Kelompok kelas tiga dipilih untuk mewakili subyek kelas bawah

dan dianggap sudah mampu memahami masalah tersebut. Pertimbangan lainnya kelas tiga merupakan lanjutan pembelajaran dari kelas satu dan kelas dua. Sementara pemilihan kelas lima untuk mewakili kelas atas dan juga merupakan kelanjutan dari pembelajaran yang sudah diterapkan di kelas-kelas sebelumnya. Pemilihan kelas tiga dan lima adalah sebagai alat kontrol pengembangan yang sudah dilakukan secara bertahap.

Pengembangan karakter jujur dan tanggung jawab dengan metode cerita dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tiga dan lima selama ini secara teoritis dan praktik. Penyisipan pendidikan karakter secara teoritis diterapkan ketika proses pembelajaran. Baik dengan tugas terstruktur maupun non terstruktur.

Secara praktik pembiasaan penanaman karakter jujur dan tanggung jawab dilakukan setiap saat. Di antaranya adalah dengan membiasakan anak-anak berlaku jujur dan bertanggungjawab saat mengerjakan ulangan, tugas rumah, meminjam barang dan atau alat tulis milik temannya, ketika menemukan uang atau barang yang bukan hak milik, membuang sampah, jual-beli di kantin sekolah, serta peminjaman dan penggunaan fasilitas sekolah.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih ada penanaman karakter jujur dan bertanggung jawab melalui periksa kuku potong rambut, kerapian pakaian, buku-buku catatan maupun buku teks pelajaran, buku laporan salat harian, mengaji dan atau tadarus Al-Qur'an, semacam buku piata. Buku laporan ini dibuat sendiri oleh anak dengan

bimbingan guru agama. Cara pengisiannya adalah sesuai dengan kondisi keseharian anak. Kejujuran dan tanggung jawab anak dilatih. Guru melakukan konfirmasi dengan cara berdialog dari hati ke hati dengan siswa bersangkutan.

Apabila terdapat perbedaan antara laporan dengan kondisi asli peserta didik, maka peran guru sebagai pembimbing melakukan koreksi dan memberi masukan untuk perbaikan. Pada saat itu penanaman pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab ditekankan.

1. Pelaksanaan Pre Test

Dalam kaitan pengembangan karakter jujur dan tanggung melalui metode bercerita dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas tiga dan lima di SD N Wonosari VI, maka dilaksanakan penelitian pada minggu kedua dan ketiga November 2018 bertempat di SD Negeri Wonosari VI.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan *Pre test*. Pelaksanaan *Pre test* untuk kelas yang diberikan cerita dan kelas yang tidak diberikan cerita pada tanggal 12 November 2018. Pada saat *pre test* dilaksanakan tidak diberikan pengantar apapun. Kepada para siswa dibagikan kuesonir *pre test* dan langsung dikumpulkan begitu semua selesai mengisi kuesonir tersebut. Materi cerita baru diberikan pada kelas IIIa dan Va pada tanggal 13 dan 21 November 2018.

2. Pelaksanaan Penelitian Metode Cerita

Pemilihan cerita merupakan salah satu kegiatan penelitian yang mempunyai peran penting, karena kekuatan cerita ikut menentukan keberhasilan penelitian. Proses pemilihan cerita dimulai dengan mencari banyak cerita baru kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan cerita juga mempertimbangkan kesesuaian tema dan umur subyek penelitian. Setelah dilakukan pemilihan dengan pertimbangan di atas, maka dipilih enam cerita tentang kejujuran dan tanggung jawab yang dianggap sesuai dan memenuhi kriteria.

Cerita yang disampaikan terdiri dari enam judul. Bertema kejujuran dan tanggungjawab. Cerita ini diambil dari buku teks pelajaran kelas IV dan youtube. Keenam judul cerita ini disampaikan kepada kelompok perlakuan secara dua tahap.

a. Tahap Pertama

Pemberian cerita pada tahap pertama, 13 November 2018 pada kelas tiga dan lima dengan menyampaikan tiga judul cerita. Sebelum diputarkan cerita, guru terlebih dahulu menyampaikan pengantar tentang maksud dan tujuan penyangan cerita.

1) Cerita pertama **Kisah Gadis Penjual Susu Pada Masa Umar Bin Khattab**

Kisah ini menceritakan sebuah keluarga miskin yang terdiri dari seorang janda dan anaknya, seorang gadis bernama Aisyah. Mereka seperti halnya penduduk kebanyakan. Pekerjaan mereka

sehari-hari berdagang, menjual susu kambing di pasar. Pada awalnya langganannya mereka sangat banyak. Namun lambat laun berkurang karena harga susu yang mereka jual dianggap lebih mahal dibandingkan dengan pedagang yang lainnya. Aisyah dan ibunya berbincang-bincang membahas tentang kejadian tersebut.

Aisyah berpendapat bahwa tidak mungkin susu yang dijual dengan harga murah terkecuali mencampurnya dengan air. Ibunya membenarkan pendapat Aisyah, bahkan mengusulkan untuk mencampur susu yang mereka jual dengan air. Namun Aisyah menolak usul ibunya, dan mengingatkan bahwa perbuatan itu tidak benar dan tidak jujur. Ia berpendapat bahwa orang yang jujur akan diberikan kemudahan dan disayang oleh Allah Swt. mereka tersadar, segera memohon ampun dan berdoa kepada Allah Swt.

Hingga pada suatu ketika datanglah beberapa pedagang yang memberitahu Ibu Aisyah cara berdagang susu dengan harga murah dan laku terjual. Yaitu mencampur susu yang dijual dengan air. Namun Ibu Aisyah tidak berkenan dan mengingatkan para pedagang tersebut, bahwa perbuatan itu tidak benar dan apabila diketahui orang akan berbahaya. Namun para pedagang itu marah dan mengancam Ibu Aisyah agar tidak menceritakan hal tersebut kepada orang lain.

Berita tentang susu yang dijual dengan harga murah dan rasa yang encer terdengar sampai ke telinga Khalifah Umar Bin

Khatab. Beliau pun memerintahkan agar membuat pengumuman tentang larangan mencampur susu dengan air. Pelanggaran terhadap hal tersebut akan mengakibatkan siapa pun berhadapan dengan pedang khalifah. Seruan tersebut sangat mengejutkan para pedagang, utamanya pedagang yang telah mendatangi Ibu Aisyah. Mereka beranggapan bahwa Ibu Aisyahlah yang telah memberitahu khalifah tentang perbuatan mereka. Para pedagang itu kembali mendatangi Ibu Aisyah dengan marah. Meskipun sudah dijelaskan bahwa Ibu Aisyah tidak melaporkan namun mereka tetap marah dan menendang guci tempat susu kambing milik Ibu Aisyah. Bahkan melarangnya untuk ikut berjualan di pasar dan memporak porandakan lapak dagangan milik Ibu Aisyah.

Aisyah dan ibunya pun pada akhirnya berdagang susu kambing dengan cara keliling hingga berbulan-bulan sampai musim kemarau. Kambing-kambing milik mereka sudah mulai sedikit memproduksi susu. Hal ini menjadi kekhawatiran Ibu Aisyah bahwa pendapatan mereka akan semakin berkurang. Namun Aisyah selalu membesarkan hati ibunya bahwa Allah Swt akan memberikan kemenangan bagi orang yang sabar, dan tetap selalu berusaha untuk berdagang dengan jujur. Para pedagang yang dahulu mendatangi Ibu Aisyah pun tetap berupaya menjatuhkan dagangan Ibu Aisyah dengan ikut menjajakan keliling susu yang telah dicampur dengan air. Dan otomatis para penduduk pun

beralih langganan. Hal ini kembali membuat sedih dan penasaran Aisyah dan Ibunya. Hingga pada suatu ketika Aisyah mendengar percakapan sebuah keluarga tentang mahalnnya susu yang dijualnya, dan dipertemukan dengan orang yang disuruh pedagang curang itu menjual susu yang dicampur dengan air.

Khalifah Umar Bin Khattab kembali mengumpulkan sahabatnya untuk menyusuri perkampungan, mencari tahu apa sebenarnya yang terjadi. Pada malam itulah beliau mendengar percakapan Aisyah dan Ibunya tentang kecurangan pedagang yang mencampur susu dengan air. Dan pada saat itulah Khalifah Umar Bin Khattab menyaksikan betapa luhur budi pekerti si Gadis. Atas dasar itu lah Khalifah Umar Bin Khattab menjadikannya menantu untuk anaknya, Ashim. Sementara itu para pedagang yang curang mendapatkan balasan yang setimpal dengan perbuatannya.

2) Cerita kedua **Kisah Johan yang Tidak Bertanggungjawab**

Film kartun berdurasi pendek ini mengisahkan tentang Johan anak yang tidak bertanggungjawab. Ia bermain bola di dalam rumah dan mengenai lampu belajar. Lampu belajar itu jatuh dan pecah. Johan menuju dapur untuk mengambil minuman, melihat gelas dan piring kotor menumpuk di bak cuci, namun dibiarkan saja oleh Johan.

Johan kembali ke ruang keluarga, tidak mengindahkan keadaan rumah yang berantakan. Ia melihat televisi sambil tidur di

sofa dan makan makanan ringan hingga tertidur. Tiba-tiba turun hujan disertai petir yang menyambar antena televisi dan menyebabkan televisi tersebut rusak meledak.

Kakak Johan pulang dan kaget melihat kondisi rumah yang sangat berantakan. Kakak menasihati Johan. Kakak mengajak Johan untuk membereskan rumah yang berantakan. Johan bersedia dan berjanji akan berkata jujur serta meminta maaf kepada ayah dan ibunya setelah selesai membantu kakaknya membersihkan dan membereskan rumah.

3) Cerita ketiga **Film edukasi karakter anak Balita Edisi Ayo Jujur**

Film ini bercerita tentang Happy & Kids, Mondy, Kuma, Rabi, Shumo, Shumi, Kela & Keli. Dikisahkan pada suatu hari sebelum berangkat sekolah Mondy melihat penjual gorengan di depan sekolah. Mondy membeli gorengan tersebut yang tidak tertutup, banyak lalat yang menghinggapinya. Mondy masuk kelas usai menghabiskan gorengan yang dibelinya. Namun sebelum sampai ke dalam kelas, Mondy merasakan perutnya mulai mulas sakit. Di depan kelas Mondy bertemu dengan Shuma, dan menceritakan bahwa perutnya sakit.

Pada saat pembelajaran di kelas Mondy kentut dan baunya menyengat, menyebar ke seluruh ruangan. Shuma bercerita bahwa

Mondy sakit perut dan kemungkinan besar yang kentut adalah Mondy. Mendengar tuduhan itu Mondy mengelak dan justru menunjuk Kuma yang sedang tidurlah yang kentut.

Hingga waktu pulang perut Mondy masih terasa sakit, bahkan semakin sering buang angin. Happy dan Shuma mengajak Mondy untuk duduk di halte, menunggu bus sekolah datang. Pada saat itulah Happy dan Shuma kemudian tahu bahwa yang kentut di kelas tadi adalah Mondy. Happy menasihati Mondy agar berlaku jujur, kasihan Kuma yang tidak buang angin menjadi kambing hitam. Hal itu menjadikan Kuma sedih tidak terkira. Kuma merasa malu di hadapan teman-temannya. Happy mengajak Mondy untuk mengunjungi Kuma di rumah dan meminta maaf.

Happy, Shuma, dan Mondy sampailah di rumah Kuma. Namun ternyata Kuma tidak berada di rumah. Mereka pun pergi mencari Kuma di sekitar rumah. Kuma ternyata sedang tertidur di bawah pohon saat sedang memancing di sungai dekat rumahnya. Mereka pun membangunkan Kuma. Mondy kemudian meminta maaf atas kejadian di kelas. Dengan kerendahan hatinya, Kuma memaafkan Mondy dengan syarat Mondy tidak boleh mengulang lagi perbuatan yang tidak jujur tersebut.

Setelah penayangan ketiga cerita tersebut guru mengadakan tanya jawab berkaitan dengan tema karakter jujur dan tanggung jawab. Siswa

diberikan kesempatan untuk berpendapat tentang masing-masing cerita. Guru memberikan penguatan dan mengakhiri tahap pertama penelitian.

b. Tahap Kedua

Pemberian cerita pada tahap kedua, pada tanggal 21 November 2018 pada kelas tiga dan lima dengan menyampaikan tiga judul cerita kembali namun dengan judul yang berbeda. Sebelum diputarkan cerita, guru juga terlebih dahulu menyampaikan pengantar tentang maksud dan tujuan penayangan cerita. Cerita yang disampaikan terdiri dari tiga judul. Bertema kejujuran dan tanggungjawab. Cerita ini diambil dari *youtube*.

1) Cerita pertama adalah tentang **Kisah Khalifah Umar bersama Penggembala Kambing**

Pada zaman Khalifah Umar, masih banyak rakyatnya yang mempunyai hamba sahaya, budak. Khalifah terbiasa berkeliling kampung untuk melihat-lihat kondisi wilayah yang dipimpinya. Apabila mendapati seseorang yang memerlukan bantuan beliau tidak segan-segan untuk menolongnya.

Hingga pada suatu hari Beliau bertemu dengan seorang penggembala yang sepertinya berperangai baik. Muncullah keinginan Beliau untuk menguji penggembala tersebut. Khalifah membujuk penggembala tersebut untuk menjual kambing-kambing yang digembalakan itu. Namun penggembala itu tidak mau untuk menjualnya, bahkan ketika Khalifah Umar membujuknya agar dijual dengan harga yang tinggi. Penggembala tersebut tetap pada

pendiriannya, tidak akan pernah mau menjual kambing-kambing milik tuannya, tanpa seizin tuannya. Penggembala tersebut berkeyakinan meskipun tuannya tidak mengetahui, namun Allah Swt., Maha Tahu. Jika diam-diam dia menjualnya akan mendapatkan siksa Allah Swt dan tuannya.

Mendengar perkataan penggembala, Beliau kemudian mendatangi tuan budak gembala tersebut, dan meminta budak tersebut untuk dibebaskan. Semenjak itulah budak itu bebas karena sudah dimerdekakan oleh tuannya melalui perantara Khalifah Umar Bin Khattab karena perangainya yang baik, jujur, dan bertanggung jawab.

2) Cerita kedua adalah tentang **Kisah Riska dan Si Gembul Seri Tanggung Jawab Pesawat**

Cerita ini mengisahkan tentang Riska dengan bonekanya yang bernama Gembul. Dalam seri tanggung jawab pesawat ini sahabat Riska, Toni mendapatkan hadiah baru dari ayahnya, sebuah mainan pesawat dengan alat kendali. Ia mengajak Riska untuk mencobanya di tanah lapang. Mereka tampak senang. Di tengah mereka menerbangkan pesawat tersebut, datanglah Sarah dan Firsan yang ingin mencoba mainan Toni. Riska menasihati agar mereka melihat dahulu cara Toni memainkannya baru meminjamnya. Namun Sarah tidak mau mendengarkan nasihat Riska, justru marah dan ia pun merebut *remote control* yang

dipegang oleh Toni. Sarah mengoperasikan alat kendali pesawat dengan kurang hati-hati, sehingga menyebabkan terbangnya pesawat mainan itu tidak terkendali. Pesawat mainan itu pun menabrak pohon, jatuh dan ada yang rusak, Toni sedih. Firsan dan Sarah mengembalikan *remote control* kepada Toni tanpa meminta maaf. Mereka meninggalkan Toni dan Riska dengan alasan ada keperluan mendesak di rumah. Toni menangis, Riska menghiburnya dengan mengajak Toni memperbaiki mainan barunya di rumah.

Setelah beberapa saat diperbaiki pesawat mainan itu bisa dioperasikan lagi. Namun beberapa saat pesawat mainan itu diterbangkan kembali menabrak pagar kawat lapangan, jatuh dan rusak. Mereka berusaha memperbaikinya lagi, namun tidak berhasil, Toni dan Riska pun pulang ke rumah Toni, dan bercerita kepada ayah Toni bahwa mainan Toni yang baru rusak karena jatuh. Mereka awalnya sangat takut apabila ayahnya akan marah karena mainan baru itu telah rusak.

Ayah Toni tidak marah, karena sudah mendengar kejujuran dan tanggung jawab mereka terhadap mainan yang rusak. Toni dan Riska pun meminta maaf kepada ayah Toni dan berjanji akan lebih berhati-hati lagi.

3) Cerita yang ketiga adalah tentang **Kisah Anak yang Bertanggungjawab**

Video ini menceritakan seorang anak laki-laki yang berkeinginan untuk memiliki alas kaki baru, karena sandal yang dimiliki satu-satunya sudah rusak. Sebut saja namanya Fulan. Sehingga pada suatu hari ia bermain di stasiun dan melihat seorang anak bersama kedua orang tuanya yang memakai sepatu baru. Si anak dengan sepatu baru terlihat sangat menyukai sepatunya, hal ini tampak pada cara dia sering mengelap sepatunya yang terkena debu.

Fulan memperhatikan setiap gerak si anak, tampak kebahagiaan di wajahnya seandainya dia memiliki sepatu seperti anak itu.

Lonceng kereta datang berbunyi, anak itu bersama keluarganya bergegas menuju pintu kereta yang terbuka. Karena tergesa-gesa sepatu anak itu tertinggal yang sebelah kiri. Fulan melihatnya. Kemudian mengambilnya dan berlari menuju anak tersebut untuk memberikan sepatunya yang jatuh. Namun ternyata laju kereta api semakin kencang sehingga dia tidak mampu mengejar anak itu yang sudah menunggu di pintu kereta. Akhirnya sepatu itu dilemparkan. Harapannya sepatu itu dapat ditangkap, namun ternyata tidak. Sepatu itu hanya mengenai gerbong kereta dan akhirnya sepatu itu jatuh. Anak yang memiliki sepatu itu pun

berinisiatif untuk melepaskan sepatunya yang sebelah kanan dan memberikannya kepada Fulan. Fulan merasa sangat bahagia dan terharu.

Setelah penayangan ketiga cerita tersebut guru mengadakan tanya jawab berkaitan dengan tema karakter jujur dan tanggung jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat tentang masing-masing cerita. Kemudian guru memberikan penguatan dan mengakhiri tahap kedua penelitian. Proses pengembangana karakter jujur dan tanggung jawab melalui metode bercerita diakhiri dengan pemberian *post test*.

3. Pelaksanaan *Post Test*

Pelaksanaan *Post test* bagi kelas yang diberikan cerita adalah tanggal 21 November 2018. Sedangkan kelas yang tidak diberikan perlakuan cerita pelaksanaannya pada tanggal 22 November 2018.

Subyek penelitian kelompok yang diberi cerita berjumlah 56 anak sedangkan kelompok yang tidak diberikan cerita berjumlah 57 anak. Total jumlah siswa kelas tiga dan kelas lima adalah 113 anak. Subyek penelitian keseluruhan yang dipakai adalah 110 anak. Terdapat selisih tiga anak dalam penelitian ini, disebabkan karena pada saat *pre test* ada anak yang tidak masuk sekolah dan pada waktu dilaksanakan *post test* semua anak masuk sekolah.

C. Efektivitas Metode Bercerita untuk Mengembangkan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab pada Kelas III dan V

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V yang dimaksud dengan efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya), atau bisa juga membawa hasil, berhasil guna. Sehingga metode cerita dinilai efektif apabila terdapat perubahan pada subyek.

Pandangan Steers (1985) dalam sebuah kajian mengenai efektivitas organisasi bersumber kepada tiga pendekatan yaitu pendekatan tujuan (*the goal optimization approach*), dalam pendekatan ini terdapat keberlangsungan suatu organisasi dalam mencapai tujuan, dinilai efektif apabila tujuannya tercapai, pendekatan selanjutnya adalah pendekatan sistem (*sistem theory approach*), di mana yang menjadi tolok ukurnya adalah kemampuan organisasi memberdayakan semua komponen yang ada di dalamnya, dan yang terakhir adalah pendekatan kepuasan partisipasi (*participant satisfaction model*), di mana kelompok partisipan yang terlibat menjadi sumber pokok dalam menilai keberhasilan. Puas dan tidaknya partisipan berpengaruh terhadap efektivitas organisasi.

Berdasarkan analisis Steers tersebut dalam proses pembelajaran pengembangan pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab, penulis menggunakan indikator pencapaian efektivitas sebagai berikut:

1. Tanggapan siswa
2. Proses pembelajaran
3. Hasil akhir pembelajaran

Pada tahap perlakuan pertama siswa kelas tiga dan kelas lima memberikan respon yang hampir sama. Para siswa merasa senang dengan pembelajaran berbasis cerita, mereka tampak antusias dan tenang menyimak alur cerita yang disampaikan. Asyik memperhatikan jalan cerita yang dipaparkan. Terlihat jelas para siswa mencoba untuk tidak hanya menonton cerita, akan tetapi mencoba memahami setiap adegan dalam cerita-cerita tersebut.

Dalam proses memahami cerita tersebut terjadi transfer nilai-nilai karakter jujur dan tanggung jawab pemeran utama cerita tersebut. Pada saat anak-anak larut dalam kebaikan tokoh utama terjadi proses identifikasi tokoh yang berbuah terjadi masuknya nilai karakter jujur dan tanggung jawab pada diri anak-anak.

Pada akhir pembelajaran sebagian siswa meminta untuk pertemuan pembelajaran berikutnya masih diputar cerita-cerita yang sama. Hal ini berbeda dengan saat anak-anak diberikan materi seperti biasa, anak-anak terlihat senang saat mata pelajaran berakhir. Namun pada saat pembelajaran model cerita terjadi sebaiknya, anak-anak terlihat jelas ingin agar pembelajaran tetap berlangsung.

Dengan memperhatikan hal ini saja terlihat jelas ada perbedaan minat anak pada proses berlangsungnya pembelajaran. Dapat dikatakan model cerita lebih menarik anak untuk lebih lama mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Bisa jadi disebabkan karena model cerita lebih

dekat dengan dunia anak-anak, yakni dunia bermain, belajar sambil bermain.

Asumsi di atas terlihat lebih jelas pada pembelajaran kelompok perlakuan pada pertemuan yang berikutnya. Pada tahap kedua terjadi sedikit perbedaan tanggapan, terutama pada kelas lima. Ketika tahap pertama para siswa tenang dalam menyaksikan jalannya pembelajaran, pada tahap kedua ini yang mengalami perbedaan adalah siswa kelas lima. Pada proses pembelajaran beberapa siswa langsung memberikan komentar-komentar berkaitan dengan cerita-cerita yang ditayangkan. Sedangkan siswa kelas tiga cenderung masih tetap sama menikmati cerita dengan tenang dan asyik.

Minat anak-anak pada model cerita terlihat jelas pada kelas lima pada pertemuan kedua ini. Pada saat model cerita selesai terjadi dialog menarik anak-anak dengan guru, dan bahkan antar anak terjadi dialog mengenai jalan cerita-cerita yang diberikan. Para siswa terlihat tidak rela mata pelajaran berakhir. Ada keinginan untuk terus membicarakan apa yang telah dilihat bersama.

Pada anak kelas tiga tidak seaktif anak kelas lima responnya. Hanya saja ada beberapa siswa yang meminta agar sering-sering belajar dengan model cerita. Namun anak-anak belum seberani anak-anak kelas lima dalam mengungkapkan pendapatnya tentang cerita yang ditonton dan didengar sebelumnya.

Namun secara keseluruhan proses bercerita berjalan baik dan lancar, baik pada anak tiga maupun pada anak kelas lima. Hasil akhir dari pembelajaran pun juga tampak ada peningkatan secara nilai perubahan karakter jujur dan tanggung jawab. Anak-anak jadi semakin memahami karakter jujur dan tanggung jawab. Hal ini tampak pada perbedaan jawaban pada kelompok perlakuan pada kuesioner *post test* yang dikumpulkan setelah pembelajaran berakhir.

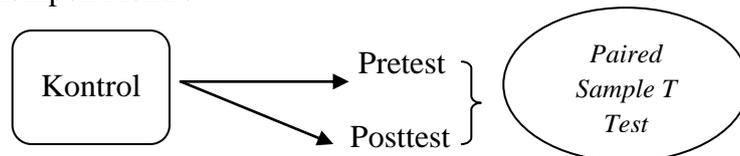
Pada Kelompok Perlakuan mengalami peningkatan kesadaran tentang jujur dan tanggung jawab. Kelompok Perlakuan lebih memahami nilai jujur dan tanggung jawab. Bisa jadi ini disebabkan karena memahami karakter tokoh pada cerita-cerita yang diberikan pada saat kelas perlakuan berlangsung.

Dengan identifikasi tokoh akan lebih mudah untuk memahami suatu nilai karakter yang diajarkan, dalam hal ini karakter jujur dan tanggung jawab. Pada model cerita anak-anak tidak perlu memahami materi dengan cara serius, anak-anak hanya perlu merasakan dan menjadi tokoh pada cerita yang ditonton atau didengarkan. Menurut hemat penulis mungkin ini yang dimaksud dengan Nabi SAW sebagai *uswatun khasanah*, suri tauladan yang langsung bisa *dicopy paste* oleh pengikutnya.

Agar mendapat pemahaman dan gambaran yang utuh, penulis berusaha mendapatkan data tambahan secara statistik. Alur logika yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Pre* dan *Post* pada kelompok

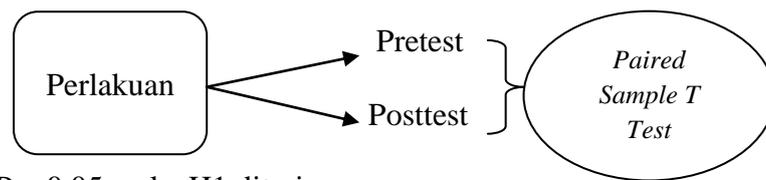
yang tidak diberikan materi cerita dan kelompok yang diberikan materi cerita.

Kelas tidak dengan perlakuan cerita, yang kemudian disebut dengan kelompok Kontrol:



$P < 0.05$ maka H_1 diterima.

Kelas dengan perlakuan cerita yang kemudian disebut dengan kelompok perlakuan:



$P < 0.05$ maka H_1 diterima.

Tabel perbedaan *Pre* dan *Post* pada kelompok Kontrol dan Perlakuan materi cerita:

Kelompok	Rerata <i>Pre test</i>	Rerata <i>Post test</i>	P (Signifikasi)
Kontrol	18.5357	18.4643	0.074
Perlakuan	18.5818	19.3455	0.874

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner terdapat hasil rata-rata *pre test* pada kelompok Kontrol(yang tidak diberi cerita) adalah **18.5357**. Sedangkan pada kelompok Perlakuan(kelompok yang diberi cerita) nilai rata-rata *pre test* yang didapat adalah **18.5818**. Hal ini menunjukkan posisi awal masing-masing kelompok hampir sama untuk karakter jujur dan tanggung jawab.

Hasil rata-rata *post test* pada kelompok yang tidak diberikan materi cerita(kontrol) adalah **18.4643**. hal ini menunjukkan tidak ada peningkatan karakter jujur dan tanggung jawab pada kelompok kontrol. Justru mengalami penurunan sekitar **0.074**. Hal ini dinilai sebuah kewajaran tidak ada perbedaan pada kelompok kontrol. Karena tidak ada intervensi terhadap kelompok kontrol.

Kelompok perlakuan setelah diberikan materi cerita, hasil rata-rata *post testnya* adalah **19.3455**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata *pre test* dan *post test* pada kelompok yang diberikan intervensi cerita. Meskipun secara statistik kelompok perlakuan tidak mengalami perubahan secara signifikan.

D. Perbedaan Efektivitas Metode Cerita Dalam Pengembangan Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Antara Kelas Tiga Dan Kelas Lima di SD N Wonosari VI

Dalam perlakuan saat penelitian berlangsung, baik kelas tiga dan kelas lima memberi respon positive terhadap model cerita ini. Sudah dijelaskan sebelumnya kelas tiga dan kelas lima menghendaki agar model cerita menjadi model alternative dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD N Wonosari VI. Namun untuk memperoleh gambaran utuh keberhasilan penelitian Model Cerita diperlukan menemukan perbedaan efektivitas Metode Cerita dalam pengembangan karakter jujur dan tanggung jawab.

Agar mudah untuk memahami perbedaan efektivitas antara kelas tiga dan kelas lima dalam pembelajaran dengan berbasis Model Cerita maka penulis akan menilai dengan cara melihat respon, partisipasi dan hasil akhir penelitian. Usaha mendapatkan ketiga perbedaan tadi penting untuk menemukan secara holistic efektivitas Model Cerita ini.

Pada perbedaan pertama mengenai respon anak kelas tiga dan lima terhadap pembelajaran Model Cerita tidak mempunyai banyak perbedaan. Kedua kelompok perlakuan ini sama-sama merespon positif. Hanya saja untuk kelas lima kelihatan lebih ekspresif dibanding dengan anak kelas tiga. Anak kelas lima lebih ekspresif dalam pengertian, perhatian anak-anak kelas lima bisa terlihat dalam gesture anak-anak saat menonton dan mendengarkan cerita yang sedang diberikan guru agama.

Perbedaan mencolok justru terlihat pada partisipasi anak kelas lima saat selesai menonton dan mendengar cerita yang diberikan guru agama. Anak-anak kelas lima berani memberi penilaian sendiri pada cerita yang barusan anak-anak tonton. Bahkan di antara mereka sendiri terjadi dialog mengenai jalannya cerita dan tokoh dalam cerita tersebut. Namun tetap saja pemberian pendapat terhadap cerita tersebut khas anak-anak, kadang diberikan sambil berceloteh sendiri. Ada satu dua menimpali saat temannya memberikan penilaian tentang cerita yang disajikan. Tak jarang sambil tertawa sendiri.

Hal heboh pada kelas lima pada saat partisipasi setelah mendengarkan cerita tidak terjadi. Namun bukan berarti anak kelas tiga

tidak antusias, hanya saja partisipasi anak kelas tiga sebatas ungkapan perasaan senang dengan model cerita dan permintaan agar di pembelajaran berikutnya diberikan dengan model cerita saja. Menurut mereka menarik dan tidak menjenuhkan.

Perbedaan terakhir adalah jika dilihat dari hasil statistik. Ada perbedaan sedikit antara kelas tiga dan kelas lima, biarpun secara nilai statistik dapat dikatakan tidak signifikan. Atau dalam bahasa lain bisa dikatakan, tidak ada perbedaan efektivitas secara nilai(kualitatif) antara kelompok kelas tiga dan anak kelas lima.

Dalam penelitian ditemukan kelas tiga dan kelas lima sama-sama mempunyai efektivitas perubahan karakter jujur dan tanggung jawab secara nilai(kualitatif), dan secara tidak signifikan ada perbedaan statistik. Anak-anak kelas tiga perubahannya sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lima.

Secara keseluruhan terdapat perbedaan efektivitas antara kelompok Kontrol dengan kelompok Perlakuan. Di mana kelompok Kontrol nilai rata-rata perubahan yang muncul berdasarkan statistik adalah **-0,0714**, ini berarti terjadi penurunan pada nilai Kelompok Kontrol. Sedang Kelompok Perlakuan terdapat nilai rata-rata perubahan sebesar **0,7636**, ini menunjukkan adanya perubahan atau kenaikan pada kelompok Perlakuan. Hal ini menunjukkan kewajaran terdapat perbedaan antara kelompok Kontrol dan kelompok Perlakuan. Untuk memperjelas keterangan di atas,

berikut penulis berikan gambaran perbedaan akhir secara statistik antara kelas tiga dan kelas lima dengan tabel.

Tabel Perbedaan Perubahan Nilai Kejujuran dan Tanggung jawab antara Kelompok Kontrol an Kelompok Perlakuan:

Kelompok	Rerata Perubahan Nilai	P (Sign.)
Kontrol	-0,0714	0,177
Perlakuan	0,7636	0,177

Tabel perbedaan Perubahan Nilai Kejujuran dan Tanggung jawab pada Kelas Tiga dan Kelas Lima Kelompok Perlakuan:

Kelompok Perlakuan	Rerata Perubahan Nilai	P (Sign.)
Kelas Tiga	0,8333	0,857
Kelas Lima	0,6800	0,851

Biarpun ada perbedaan tidak signifikan sebenarnya bisa dikatakan secara nilai ada persamaan efektivitas antara kelas tiga dan kelas lima. Perbedaan secara statistik yang ada antara kelas tiga dan lima bisa diabaikan, karena tidak signifikan. Hal ini mudah diterima karena antara kelas tiga dan kelas lima masih tergolong anak-anak, dengan perbedaan usia yang tidak terlalu jauh, hampir dikatakan tidak terlalu berbeda secara karakteristik pada anak kelas tiga dan kelas lima.